

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan jenjang pertama anak masuk ke dalam dunia pendidikan formal. Pendidikan Anak Usia Dini menurut Permendikbud No 146 Tahun 2014 adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Usia dini merupakan usia emas untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Periode ini dalam perjalanan usia manusia merupakan periode penting bagi pembentukan otak, intelegensi, kepribadian, memori, dan aspek perkembangan yang lain (Musfir'oh, 2008:2). Terdapat beberapa aspek perkembangan yang perlu dikembangkan sejak dini diantaranya aspek kognitif, bahasa, nilai agama moral, fisik motorik, sosial emosional, dan seni. Beberapa aspek tersebut dapat berkembang secara optimal apabila pendidik dapat memberikan stimulus yang tepat.

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada pendidikan anak usia dini yaitu kemampuan berbahasa. Bahasa sangat penting dikembangkan karena melalui bahasa anak dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Bahasa digunakan untuk mengungkapkan ide, perasaan, dan keinginan yang akan disampaikan oleh anak. Menurut Bromley (dalam Dhieni 2005:1.8) mendefinisikan bahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal. Simbol-simbol visuali tersebut dapat dilihat, ditulis, dan dibaca, sedangkan simbol-simbol verbal dapat diucapkan dan didengar. Anak dapat memanipulasi simbol-simbol tersebut dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan berpikirnya.

Perkembangan bahasa anak meliputi perkembangan fonologis (mengenal dan memproduksi kata), perkembangan kosakata, perkembangan semantik atau makna kata, perkembangan sintaksis atau penyusunan kalimat, dan perkembangan pragmatik atau penggunaan bahasa untuk keperluan komunikasi (Musfiroh, 2008:7). Perkembangan bahasa anak tersebut dapat dilihat dari kemampuan berbahasa yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pentingnya kemampuan berbahasa itu dikembangkan sejak dini supaya anak mampu berkomunikasi dan berpikir dengan baik. Selain itu, dengan bahasa anak dapat menyampaikan hasil pemikirannya, mengungkapkan perasaan dan keinginannya, mencari informasi serta mengolah berbagai pikiran maupun ide.

Anak usia dini merupakan masa yang berpeluang besar untuk memberikan berbagai kosa kata baru. Masa ini anak sangat mudah untuk menyerap berbagai informasi-informasi baru yang diperkenalkan. Untuk memberikan informasi maupun kata-kata baru kepada anak diperlukan pembelajaran yang tepat. Pembelajaran yang tepat dapat dilihat dari berbagai sisi yaitu materi pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran dan media pembelajaran.

Media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju (Hamidjojo dalam Latuheru dalam Arsyad, 2014: 4). Penggunaan media pembelajaran menarik dapat meningkatkan minat dan keinginan anak, membangkitkan kreativitas, serta rangsangan untuk belajar. Pemilihan dan penggunaan media yang tepat akan membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak didik.

Pengembangan media yang dapat digunakan untuk proses kegiatan belajar mengajar berupa media berbasis visual, media berbasis audio dan media berbasis audio visual. Ketiga pengembangan media tersebut tidak ada yang buruk jika digunakan seoptimal mungkin dan tepat. Salah satunya,

media berbasis visual merupakan media yang hanya dapat dilihat oleh anak tanpa bisa didengar.

Media berbasis visual ini mudah didapat, mudah dicari dan dibuat oleh pendidik. Namun, dalam kesederhanaan media ini terdapat banyak keberhasilan dalam penggunaannya. Keberhasilan penggunaan media berbasis visual ditentukan oleh kualitas dan keefektifan bahan visual dan grafik itu. Media berbasis visual ini akan mencapai keefektifannya jika pendidik mampu mengkreasi, mengkombinasi dan merangkai media visual untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Salah satu contoh dari media berbasis visual ini yaitu *strip story*. *Strip story* merupakan potongan-potongan kertas yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa asing (Arsyad, 2014: 116). Di samping murah dan amat mudah untuk dibuat, teknik *strip story* sederhana dan tidak memerlukan keterampilan khusus untuk menggunakannya. Pendidik dapat mengkombinasi media *strip story* ini dengan permainan agar lebih menarik.

Menurut observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di TK Desa Karangmojo 01 masih banyak anak yang kurang berkembang secara optimal dalam aspek kemampuan berbahasa. Hal ini dapat terjadi karena guru sering menggunakan papan tulis untuk pembelajaran bahasa anak seperti pengenalan kata atau mencontoh kata tanpa menggunakan permainan dan media yang menarik untuk anak.

Keterbatasan media pembelajaran yang kurang layak, membuat guru sulit mencari media yang mudah dicari dan efisien untuk pembelajaran. Untuk memberikan pembelajaran berbahasa guru masih sering menggunakan media papan tulis dan lembar kerja anak. Media visual masih jarang digunakan dalam pembelajaran. Bahkan, tidak pernah menggunakan media visual *strip story* yang sederhana untuk pembelajaran bahasa. Guru terkadang hanya menggunakan media visual yang kurang menarik minat anak sehingga kurang merangsang kemampuan berbahasa anak.

Melihat pemaparan diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN**

**BERBAHASA ANAK MELALUI MEDIA VISUAL PADA KELOMPOK B TK DESA KARANGMOJO 01 KEC. WERU KAB. SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2016/2017”.**

**B. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat terarah, efektif, dan efisien maka perlu pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yaitu pada media visual yang menggunakan media visual *strip story* yaitu potongan-potongan kertas yang sering digunakan dalam pengajaran bahasa, berisi tulisan dan gambar.

**C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang tertera sebagaimana di atas, maka rumusan masalah disimpulkan sebagai berikut: “Apakah melalui media visual dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak pada anak kelompok B TK Desa Karangmojo 01 Kec. Weru Kab. Sukoharjo Tahun Ajaran 2016/2017?”

**D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:  
Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui media visual pada kelompok B TK Desa Karangmojo 01 Kec. Weru Kab. Sukoharjo Tahun Ajaran 2016/2017.

**E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan bagi pendidikan anak usia dini baik secara langsung maupun tidak langsung, adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian dapat menambah wawasan keilmuan pendidikan bagi peneliti maupun bagi peneliti selanjutnya.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Sekolah

Sekolah dapat mengembangkan media pembelajaran yang menarik bagi anak. Agar dapat merangsang kemampuan anak, khususnya kemampuan berbahasa anak.

### b. Bagi Pendidik

Memberikan referensi bagi pendidik agar lebih kreatif dalam menggunakan media visual *strip story* untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

### c. Bagi Anak

Dalam media visual dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak

### d. Bagi Peneliti Lain

Menambah referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian selanjutnya.